

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian disini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian dengan treatment, oleh karena itu metode eksperimen diartikan sebuah langkah penelitian di gunakan menyelesaikan upaya perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam keadaan itu.¹ Disini yang menjadi pandangan adalah MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara mengenai studi pengaruh metode ABACA *flashcard* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran tematik hidup rukun di kelas II MI Roudlotul Muhtadin.

Penelitian di sini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bekerja pada data (angka) di selesaikan cara statistik.² Untuk itu peneliti ingin membuktikan sebuah teori yang peneliti dapat di peroleh langsung dilapangan, maka peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang di amati adalah eksperimen pengaruh metode ABACA *Flashcard* terhadap hasil belajar siswa pelajaran tematik sub tema hidup rukun di kelas II di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Jepara tahun 2019/2020.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan adalah *true experimental*. Bentuk *posttest-Only Control Design*. Peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. Hasil dari *post test only control design* (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat signivikan. Terdapat dua kelas yang di pilih secara random.

Kelas II B di beri perlakuan (*Kelas eksperimen*) dan kelas II A tidak di beri perlakuan (*kelas kontrol*). Pengaruh

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Alfabeta, (Bandung: 2013), 107

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997.5

adanya perlakuan (*treatment*) adalah ($O_1 : O_2$). Dalam penelitian yang sesungguhnya pengaruh treatment di analisis dengan uji beda, pakai **t-test**.³ Desain di gambarkan dengan:

R	X	O_2
R		O_4

Keterangan :

- R : Kelas eksperimen dan control
 O_2 : Hasil kelas eksperimen
 O_4 : Hasil kelas kontrol
 X : Treatment di lakukan menggunakan metode *ABACA flashcard*.

Melalui *posttest - Only control Design* ini peneliti memberi langkah-langkahnya dengan jelas.

1. Kelas II B
 - a. Peneliti memberikan treatment metode *ABACA flashcard*.
 - b. Peneliti memberikan instrumen tes pelajaran tematik sub tema hidup rukun di keluarga, sekolah, dan masyarakat
 - c. Melakukan analisis.
2. Kelas II A
 - a. Peneliti memberikan pembelajaran tematik hidup rukun dengan metode konvensional.
 - b. Peneliti memberikan instrument tes mata pelajaran tematik sub tema hidup rukun di keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - c. Melakukan analisis.

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* , Alfabeta, (Bandung: 2008), 112

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti, populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian.⁴Hasil dari penelitian ini yang nantinya akan menjadi kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas II, semua berjumlah 41 siswa di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara

Kelas	Rombongan Belajar		
	A	B	Jumlah
II	21	20	41

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dan nantinya di ambil secara acak.⁶

Peneliti mengambil sampel yang berjumlah 20 responden untuk kelas eksperimen kelas II B di MI Roudlotul Muhtadin sedang kelas kontrol berjumlah 20 responden yang peneliti ambil dari kelas II A MI Roudlotul Muhtadin sebagai pembandingan karena peserta didiknya lebih unggul dari kelas II A. Penggunaan

⁴Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta:Alfabeta,2013), 9.

⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

⁶Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Buku Daras, (Depag P3M STAIN Kudus, 2009), 142.

metode ABACA *flashcard* pada kelas kurang lancar membacanya peneliti bisa mengembangkan skala atau skor hasil yang signifikan di bandingkan kelas yang pintar tidak menggunakan metode ABACA *flashcard*. Kelas eksperimen dan control jumlah anggota sampel masing - masing di tentukan 10s/d20.⁷ Untuk itu ada 20 responden sampel dari kelas yang di teliti.

D. Definisi Variabel Operasional

Pengaruh metode ABACA *Flashcard* adalah sesuatu yang direncanakan, ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Metode mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan itu sebagai (X), sedangkan variabel terikat adalah pemahaman materi tematik (tema hidup rukun) adalah sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis, dan melakukan penelitian ilmiah siswa mata pelajaran tematik sub tema hidup rukun dalam keluarga, sekolah dan masyarakat (Y).

Untuk lebih spesifiknya judul penelitian “Studi komparasi metode ABACA *Flashcard* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik (tema hidup rukun) di kelas II MI Roudlotul Muhtadin Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1. Studi komparasi metode ABACA *flashcard* sebagai variabel independen (bebas) disebut variabel X.

Metode ABACA *flashcard* ialah metode yang menggunakan *flashcard* di gunakan pada anak yang kesulitan membaca atau memahami pembelajaran tematik. Metode ini di gunakan setelah guru menyampaikan materi. Kemudian mengelompokan, lalu memberi kuis menggunakan metode ABACA *flashcard*. Indikator dalam variabel ini adalah:

⁷Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, Alfabeta, 118.

- a. Peserta didik mampu mampu mengingat dan mengungkapkan kembali pengalamannya.
- b. Peserta didik mampu mengarahkan sesama team, saling kompak dalam mengerjakan kuis
- c. Peserta didik mampu mengerjakan materi pembelajaran yang usai di sampaikan dengan *Flashcard*

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tematik (tema hidup rukun) adalah sesuatu hal yang di peroleh dari kegiatan belajarmata pelajaran tematik. Bisa di ketahui setelah guru melakukan evaluasi siswa yang di fokuskan pada ranah psikomotorik membaca dan menulis yang di peroleh melalui tes. Adapun indikator hasil belajar peserta pendidik menurut purwanto pada pelajaran tematik adalah:⁸ Persepsi, kesiapan, Gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan komplek.

Akan tetapi pada faktanya, tidak semua indikator di aplikasikan. Adapun indikator yang di terapkan di MI Raudlotul Muhtadin Welahan Jepara:

Persepsi, kesiapan, Gerakan terbimbing, gerakan terbiasa. Kemudian di jabarkan di gunakan menjadi instrument.

- a. Peserta didik mampu mengenali menafsirkan makna gambar
- b. Peserta didik siap menganalisis pertanyaan dan jawaban dalam pembelajaran tematik
- c. Peserta didik mampu membaca dengan nyaring makna ungkapan
- d. Peserta didik terbiasa menganalisis bacaan pada kartu flaschcard.

⁸ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, 35

Tabel 3.2
Indikator Variabel

Variabel	Indikator	No item	Total
Hasil belajar peserta didik	1. Persepsi	1,2,3,4,5	20
	2. kesiapan	6,7,8,9,10	
	3. Gerakan terbimbing	11,12,13,14,15	
	4. Gerakan terbiasa	1,2,3,4,5	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data guna mendapatkan data untuk memenuhi standar data yang di tetapkan.⁹Supaya ingin mendapatkan sebuah data bisa di lakukan metode sebagai berikut:

1. Metode Tes

Teknisnya di lakukan pembagian instrument yang berupa soal tes di berikan usai pembelajaran. Tes adalah konsep tersusun di gunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu yang sudah di tentukan.¹⁰Disini tes yang di gunakan adalah menyilang yang benar dan menulis dengann ejaan bahasa dan angka dengan betul. Pensekoran yaitu skor 1 jika benar dan skor 0 jika salah.Untuk esay skor 5 jika betul dan 0 jika salah, sebelumnya soal tes di uji dulu validitasnya dan reliabilitasnya. Penyusunan instrument di sesuaikan dengan materi dan indikator akandi capai. Tes di tunjukan untuk kelas II A dan II B.

2. Metode Observasi

Menurut Burhan Bungin metode observasi adalah kegiatan keseharian dalam memanfaatkan panca indra manusia.¹¹ Peneliti mengimplementasikanymetode ABACA *Flashcard* terkait dengan penelitian di MI

⁹ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan* Alfabeta (Bandung 2008), 118.

¹⁰ Suharsimi Arikunto ,*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara ,Jakarta, 2002, 53

¹¹ Burhan Bungin , *Metode Penelitian Sosial (Format – format kuantitatif dan kualitatif)*Airlangga Universiti press,Surabaya,2001, 142

Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo dan Seperti apa pengaruh metode ABACA *flashcard* terhadap hasil belajar serta sarana dan prasarana yang terdapat di MI Roudlotul Muhtadin Welahan Jepara Tahun ajaran 2019/2020.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menggali sebuah berita melalui orang yang di wawancarai.¹² Melalui mewancarai merekap pertanyaan akan di gunakan sebuah data.

Di antaranya yaitu jumlah peserta didik kelas II A dan II B, metode ABACA *flashcard* di terapkan pada kelas II khususnya pada pelajaran tematik di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara. Data yang di peroleh berkaitan dengan ke valid tan peneliti dan proses pengembangan lembaga.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu.¹³ Di sini yang menghasilkan data adalah tentang sejarah berdirinya sekolah tersebut, Visi, misi, tujuan, biodata anak, Struktur kepengurusan, kegiatan pembelajaran, letak geografis, data kepegawaian, jumlah siswa keseluruhan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Jepara.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas merupakan barometer yang menunjukkan tingkat keabsahan atau kevalitan sebuah instrumen.¹⁴ Instrumen bisa di ukur jika kuisisioner mampu mengerjakan dengan sesuai harapan.

¹² Suharsimi Arikunto ,*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara ,Jakarta2002, 206

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Alfabeta (Bandung 2012), 329.

¹⁴ Iskandar ,*Metodologi penelitian pendidikan dan Sosial* ,IKAPI ,Jakarta ,2013, 79

Kemudian untuk menguji validitas butir-butir instrument, di uji cobakan dan di analisis dengan analisis item. Analisis item di lakukan dengan menghitung korelasi skor butir instrument dengan skor total.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated measur* atau pengukuran ulang. Disini akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, apakah tetap konsisten dengan hasil tugasnya.
- b. *One shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain.

Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan SPSS dengan menggunakan uji statistik alpha cronbach. Apabila nilai didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik alpha cronbach $> 0,60$. dan sebaliknya jika *alpha cronbach* angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka tidak reliabel.¹⁵ Menggunakan statistic *cronbach Alpa*, agar dapat di ketahui kuisisioner reliabel atau tidak.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul lengkap, selanjutnya data di uji kebenarannya melalui analisis kuantitatif menggunakan statistika dengan tahapan:

1. Analisis Pendahuluan

Langkah awal yang di cantumkan peneliti menginput data tes ke dalam table distribusi frekuensi. Analisis di sini pengelompokan data hasil penelitian akan pengaruh metode ABACA *flashcard* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik

¹⁵Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*.(Kudus:Media Ilmu press 2008), 15.

sub tema hidup rukun di keluarga, sekolah dan masyarakat di MI Roudlotul Muhtadin Welahan Jepara. Adapun kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Betul di berikan skor 1
- b. Salah di berikan skor 0

Kriteria penilaian soal esay sebagai berikut :

- a. Skor 5 responden mampu menjawab soal dengan jawaban benar dan sesuai kreteria penilaian.
- b. Skor 4 responden mampu menjawab soal dengan jawaban benar dan masih kurang kreteria penilaian.
- c. Skor 3 responden mampu menjawab soal dengan jawaban benar dan ada beberapa kreteria penilaian yang kurang.
- d. Skor 2 responden mampu menjawab soal dan ada beberapa kreteria penilaian yang kurang.
- e. Skor 1 responden mampu menjawab soal dengan benar dan hanya satu kreteria penilaian.
- f. Skor 0 responden menjawab soal dengan salah.

Kemudian jumlah skor yang di peroleh di bagi jumlah skor maksimal di kali 100.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang di hasilkan peneliti. Langkah-langkah penguji hipotesis, di karenakan terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka analisis pendahuluan sebagai berikut :

- a. Uji hipotesis deskriptif

Analisis uji hipotesis deskriptif di lakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan rata - rata data sampel atau populasi. Uji hipotesis deskriptif menggunakan rumus ststistikka non parametris binomial sebagai berikut :

$$P = \frac{\binom{N}{x} p^x q^{N-x}}{\binom{N}{x}}$$

Prakteknya tes binominal di lakukan dengan cara simpel, prosesnya membuktikan H_0 di lakukan dengan cara membandingkan nilai p dalam table di dasarkan pada N dan nilai terkecil dalam table itu dengan taraf kesalahan yang di tetapkan sebesar 1%. Ketentuan dalam pengujian hipotesis adalah apabila harga p lebih besar maka H_0 tidak dapat di tolak atau H_a di tolak.

- b. Uji hipotesis komparasi memakai rumus statistic non para metris Chi kuadrat untuk dua sampel :

$$\chi^2 = \frac{n((ad - bc) - \frac{1}{2}n)^2}{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)}$$

Ketentuan pengujian hipotesis adalah H_0 tidak dapat di tolak jika Chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi kuadrat table dengan $dk = 1$ dan taraf kesalahan tertentu.

- c. Analisis lanjut

Analisis lanjut di gunakan untuk interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan dengan harga p hitung yang di ketahui dengan harga p table pada taraf signifikan 5% untuk uji hipotesis deskriptif. Sedangkan uji hipotesis komparatif dengan membandingkan nilai *Chi-square* hitung yang telah di ketahui dengan nilai *Chi-square* table dengan taraf signifikansi 5% berdasarkan uji hipotesis terdapat kemungkinan :

- 1) Uji signifikansi hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis tentang hasil belajar kelas II B mengikuti pembelajaran menggunakan metode ABACA *flashcard* (X_1), dan hasil belajar kelas II A dengan tidak menggunakan metode ABACA *flashcard* (X_2). Uji hipotesis deskriptif membandingkan p hitung dengan p table pada taraf kesalahan = 0,05 dengan ketentuan :jika harga p hitung

lebih besar dari P table maka H_0 tidak dapat di tolak atau H_a di tolak.

2) Uji signifikan Komparasi

Uji signifikan Komparatif membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan atau tidak, dengan mencari harga *chi-square* kemudian dengan taraf kesalahan 5%, dan $dk = 1$, maka interpretasi yang di gunakan adalah:

- a) Jika nilai *chi-square* hitung lebih besar dari nilai *chi-square* tabel pada taraf signifikansi 5% maka dalam penelitian tersebut tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelajaran tematik sub tema hidup rukun dalam keluarga, sekolah dan masyarakat di MI Roudlotul Muhtadin Welahan Jepara.
- b) Jika *chi-square* hitung lebih kecil dari pada *chi-square* tabel saat taraf signifikansi 5% ataupun 1% maka dalam penelitian ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelajaran tematik (hidup rukun) di MI Roudlotul Muhtadin Welahan Jepara.